

BAB II

2.1 LANDASAN TEORI

A. SAK UMUM

a. Pengertian SAK UMUM

Standar Akuntansi Keuangan atau SAK adalah standar praktik akuntansi yang digunakan di Indonesia, yang disusun dan diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan yang dibentuk oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Standar akuntansi ini mengatur hal tentang pembuatan, penyusunan, hingga proses pencatatan dan penyajian data-data akuntansi dengan tujuan laporan keuangan menjadi seragam dan mudah dipahami oleh para pengguna.

Pada tahun 1970-an SAK mengikuti standar praktik akuntansi Amerika Serikat (*US GAAP*), kemudian pada tahun 1990-an mulai berkiblat pada *International Accounting Standards (IAS)*. Per 1 Januari 2015, SAK resmi mengadopsi penuh Standar Pelaporan Keuangan Internasional (*IFRS*),^[2] yang merupakan kelanjutan dari IAS.

. Diharapkan dengan adanya SAK UMUM akan menjawab kesulitan para pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan agar menjadi suatu pelaporan keuangan yang efektif namun juga tidak serumit SAK Umum, sehingga mempermudah manajemen dalam proses pengambilan keputusan dan penentuan strategi ke depannya. Entitas tanpa akuntabilitas publik, menurut standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK UMUM) (2009: 1) adalah entitas yang :

a. Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan Entitas dapat dikatakan memiliki akuntabilitas publik signifikan apabila entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal atau entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek dana pensiun, reksa dana dan bank investasi

b. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. Entitas yang menggunakan SAK UMUM dalam laporan Auditnya menyebutkan laporan keuangan entitas telah sesuai dengan SAK UMUM.

b. Karakteristik laporan keuangan SAK UMUM

a) Keterpahaman

Informasi yang disediakan dalam laporan keuangan harus disajikan dengan cara yang membuatnya mudah dipahami oleh pengguna yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas bisnis dan ekonomik, dan akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Akan tUMUMi, kebutuhan akan keterpahaman tidak mengizinkan informasi relevan untuk dihilangkan dengan pertimbangan bahwa hal tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh beberapa pengguna.

b) Relevansi

Informasi yang disediakan dalam laporan keuangan harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk pengambilan keputusan. Informasi mempunyai kualitas relevan ketika informasi tersebut memiliki kemampuan untuk memengaruhi keputusan ekonomik pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa sekarang atau masa depan atau mengonfirmasi, atau mengoreksi, evaluasi mereka di masa lalu.

c) Materialitas

Informasi bersifat material- dan oleh karena itu memiliki relevansi – jika penghilangan (omission) atau salah saji (misstatement) dapat memengaruhi keputusan ekonomik pengguna yang dibuat berdasarkan laporan keuangan. Materialitas bergantung pada ukuran dan sifat dari penghilangan atau salah saji yang dinilai dengan memperhatikan keadaan terkait. Akan tUMUMi, adalah tidak tepat untuk membuat, atau membiarkan ketidaktepatan, penyimpangan tidak material dari SAK UMUM untuk mencapai suatu penyajian tertentu atas posisi keuangan, kinerja keuangan atau arus kas.

d) Keandalan

Informasi yang disediakan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi bersifat andal ketika informasi tersebut bebas dari kesalahan material dan bias dan merepresentasikan secara tepat baik yang dimaksudkan untuk disajikan atau yang secara wajar diharapkan untuk disajikan. Laporan keuangan tidak bebas dari bias (yaitu tidak netral) jika, melalui pemilihan atau penyajian informasi, laporan tersebut dimaksudkan untuk memengaruhi pengambilan keputusan atau pertimbangan untuk mencapai suatu hasil (result) atau keluaran (outcome) yang telah ditentukan sebelumnya.

e) Bentuk

Transaksi dan peristiwa serta kondisi lain dicatat untuk dan disajikan sesuai dengan substansi dan bukan hanya bentuk legalnya. Hal ini meningkatkan keandalan laporan keuangan.

f) Prudensi (Prudence)

Ketidakpastian yang takterhindarkan meliputi berbagai peristiwa dan keadaan dipahami dengan pengungkapan atas sifat dan luas ketidakpastian tersebut dan dengan penerapan prudensi dalam penyusunan laporan keuangan. Prudensi adalah dimasukkannya tingkat kehati-hatian dalam penerapan pertimbangan yang diperlukan untuk membuat estimasi yang disyaratkan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak lebih disajikan dan liabilitas atau beban tidak kurang disajikan. Akan tUMUMi, penerapan prudensi tidak mengizinkan kurang saji yang disengaja atas aset atau penghasilan atau lebih saji yang disengaja atas liabilitas atau beban. Ringkasnya, prudensi tidak mengizinkan bias.

g) Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Penghilangan dapat menyebabkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan oleh karena itu tidak dapat diandalkan dan defisien ditinjau dari segi relevansi.

h) Keterbandingan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antarperiode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan dari entitas berbeda untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja dan arus kas secara relatif. Oleh karena itu,

pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa serta kondisi lain yang sejenis harus dilakukan secara konsisten untuk suatu entitas, antarperiode untuk entitas tersebut dan secara konsisten dengan entitas-entitas lainnya. Sebagai tambahan, pengguna harus mendapat informasi mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan setiap perubahan kebijakan tersebut serta dampak dari perubahan tersebut.

i) Ketepatanwaktuan

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat memengaruhi keputusan ekonomik para penggunanya. Ketepatanwaktuan mencakup penyediaan informasi dalam rentang waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat keterlambatan yang tidak semestinya dalam melaporkan informasi, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan kebermanfaatan relatif antara pelaporan tepat waktu dan penyediaan informasi yang andal. Dalam mencapai keseimbangan antara relevansi

B. AKUNTANSI

a. Pengertian Akuntansi

Pengertian akuntansi (Kartikahadi et al, 2016) dikutip dari Accounting Principles Board (APB) dan American Institute of Certified Public Accountants bahwa akuntansi ialah sebuah aktivitas jasa yang berfungsi untuk memberikan sebuah informasi kuantitatif khususnya berupa keuangan, dari suatu hal ekonomi yang dimaksudkan untuk mengambil sebuah keputusan ekonomi guna memilih dengan bijak antara tindakan alternative. Menurut Sumarsan (2017:1) akuntansi merupakan sebuah seni untuk mengumpulkan, mengklarifikasi, mengidentifikasi, mencatat transaksi, dan kejadian yang berhubungan tentang keuangan, sehingga mendapatkan informasi sebuah laporan keuangan yang mana akan digunakan oleh pihak yang membutuhkan atau berkepentingan.

Peran akuntansi dalam perkembangan dunia ekonomi saat ini yakni sangat penting untuk menjalankan suatu kegiatan usaha agar terhindar dari sebuah kerugian atau meminimalisir kerugian tersebut. Kegiatan akuntansi ini meliputi mencatat, mengikhtisarkan, melaporkan, dan menginterpretasikan data-data dasar ekonomi yang berfungsi untuk kepentingan usaha perorangan maupun

perseroan. Akuntansi memiliki beberapa perbedaan pengertian dari pendapat para ahli namun dengan prinsip yang sama. Secara umum pengertian akuntansi yang biasanya mudah dipahami oleh semua orang yakni pengertian dari “American Institute of certified Public Accountants (AICPA)” sebagai berikut : (Suhendar, 2020:1) Akuntansi adalah kegiatan atau proses pencatatan (record), penggolongan (classifying), peringkasan (summarizing), transaksi-transaksi keuangan yang terjadi pada suatu organisasi dan melaporkan / menyajikan serta menafsirkan (interpret) pada hasilnya.

b. Fungsi akuntansi

Fungsi akuntansi yaitu adalah memberikan informasi data keuangan untuk pengambilan keputusan. Akuntansi bisa dianggap sebagai bahasa perusahaan dalam memberikan informasi berupa data-data keuangan yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Setiap perusahaan membutuhkan dua macam informasi tentang perusahaannya, yaitu tentang nilai perusahaan dan informasi mengenai laba/rugi perusahaan.

Dengan akuntansi, Anda dapat mengetahui jumlah modal yang dimiliki perusahaan dan perkembangan perusahaan pada periode tertentu. Fungsi proses akuntansi juga bisa menjadi dasar perhitungan pajak dan untuk menentukan kebijakan manajemen perusahaan.

Dengan proses akuntansi, Anda juga dapat menjelaskan kepada pihak ketiga seperti bank atau investor mengenai kondisi perusahaan dengan tepat ketika suatu waktu Anda memerlukan kredit usaha.

Ada beberapa fungsi dari Akuntansi sendiri pada sebuah bisnis, yakni:

1. Akuntansi membantu Anda merencanakan pertumbuhan

Saat Anda ingin merencanakan pertumbuhan perusahaan Anda, sangat penting untuk menentukan tujuan. Seperti bagaimana seharusnya keuntungan dibuat untuk satu tahun dari sekarang? Bagaimana dalam lima tahun?

Laporan keuangan membantu anda dalam menilai dengan tepat seberapa cepat sebuah bisnis berkembang. Tanpa sebuah laporan keuangan yang akurat, maka mungkin tergoda untuk menggunakan metrik yang mudah seperti “pertumbuhan penjualan”, yang tidak memberi Anda gambaran keuangan lengkap.

Apakah harga pokok penjualan meningkat? Apakah margin keuntungan lebih sedikit? Apakah tujuan pertumbuhan sesuai? Tanpa sebuah laporan keuangan, Anda tidak akan memiliki jawaban yang objektif.

2. Akuntansi menjadi penting untuk mengamankan pinjaman

Sebuah laporan keuangan terkini menunjukkan posisi perusahaan Anda. Mereka penting jika ingin mendanai bisnis kecil Anda dengan pinjaman.

Sebagai contoh, Anda ingin mengajukan sebuah pinjaman melalui salah satu bank besar. Anda perlu menyediakan, rata-rata, tiga tahun laporan keuangan, ditambah proyeksi arus kas satu tahun. Hampir tidak mungkin untuk bisa mengirimkan semua jika tidak memiliki sistem accounting.

3. Anda perlu akuntansi untuk mendapatkan investor atau menjual bisnis Anda
Mungkin saja tidak berencana untuk mengadili investor maupun menjual bisnis Anda sekarang. Tapi itu merupakan sebuah ide yang baik untuk membiarkan pilihan Anda terbuka. Cara terbaik untuk melakukannya yaitu dengan menerapkan sebuah sistem akuntansi yang tepat.

Calon investor atau pembeli akan mengharapkan sebuah catatan akuntansi yang membuktikan perkembangan bisnis Anda menguntungkan.

4. Akuntansi akan membantu saat mendapatkan bayaran

Ketika salah satu pelanggan berhutang uang kepada Anda, maka akan muncul sebagai Piutang Usaha di neraca Anda. hal ini disiapkan oleh akuntansi atau akuntan Anda.

Neraca memberitahu Anda berapa banyak piutang usaha yang telah Anda kantongi selama sebulan, dan berapa banyak yang masih terutang.

Dengan berfokus kepada neraca, dapat melacak seberapa efektif Anda mengumpulkan pembayaran. Kemudian Anda dapat menerapkan proses dengan batas waktu pembayaran yang lebih sulit, atau tindak lanjut yang lebih baik dengan klien untuk memastikan Anda mendapatkan uang yang Anda peroleh saat Anda membutuhkannya.

c. Siklus Akuntansi

Siklus Akuntansi secara khusus diartikan sebagai proses berulang untuk melakukan identifikasi, analisis, dan merekam setiap kegiatan akuntansi dalam sebuah perusahaan. Siklus dalam kegiatan akuntansi ini terjadi dalam kurun waktu satu tahun.

Dalam kurun waktu tersebut, semua prinsip, kaidah, metode, hingga teknik-teknik dalam akuntansi digunakan untuk mencatat segala kegiatan akuntansi perusahaan. Umumnya, siklus ini dimulai pada awal tahun dengan pembukaan pembukuan dan ditutup dengan jurnal penutup.

Proses akuntansi ini dilakukan berkesinambungan dan berulang selama perusahaan masih aktif. Hal ini kemudian menjadikan proses-proses tersebut sebuah siklus. Adanya siklus ini dapat membantu pemilik perusahaan dalam melakukan analisis terkait kondisi keuangan perusahaan yang dimilikinya.

Siklus akuntansi (Bahri, 2016:18) ialah tahapan atau proses mulai dari terjadinya sebuah transaksi hingga pada penyusunan laporan keuangan sampai siap untuk Sumber : kieso ifrs vol 1 2016 pencatatan berikutnya. Siklus akuntansi secara umum bisa kita jelaskan cara atau proses akuntansi untuk menghasilkan informasi dari transaksi hingga penyajian laporan keuangan. Sedangkan secara khusus dijelaskan sebagai proses berulang untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan merekam setiap kegiatan akuntansi dalam sebuah perusahaan. Siklus akuntansi ini terjadi dalam waktu sekitar satu tahun. Siklus akuntansi dapat digambarkan seperti berikut :



Gambar 1 :Siklus Akuntansi

Pencatatan akuntansi ada dua yaitu cash basis dan accrual basis, Dalam akuntansi berbasis kas (Cash Basis) tidak akan mencatat suatu transaksi jika belum ada uang kas yang diterima atau dikeluarkan. Sedangkan berbasis akrual (Accrual basis) suatu transaksi berbasis akrual adalah suatu transaksi yang langsung diakui pada saat terjadinya tanpa memperhatikan uang kas sudah diterima atau belum.

Berikut ini penjelasan mengenai tahapan Siklus Akuntansi:

- d. Dimulai dari mendokumentasi transaksi – transaksi keuangan dalam bukti transaksi dan melakukan Analisis transaksi keuangan tersebut.
- e. Mencatat transaksi keuangan dalam Buku Jurnal. Tahapan ini disebut menjurnal.

- f. Meringkas, dalam Buku Besar, transaksi – transaksi keuangan yang sudah di jurnal. Tahapan ini disebut posting atau mengakunkan.
- g. Menentukan saldo – saldo buku besar di akhir periode dan menuangkannya dalam Neraca Saldo.
- h. Menyesuaikan buku besar berdasar pada informasi yang paling up – to – date (mutakhir).
- i. Menentukan saldo – saldo buku besar setelah penyesuaian dan menuangkannya dalam Neraca Saldo Setelah Penyesuaian (NSSP).
- j. Menyusun Laporan Keuangan berdasar NSSP.
- k. Menutup Buku Besar.
- l. Menentukan saldo – saldo buku besar dan menuangkannya dalam Neraca Saldo Setelah tutup buku.

Disamping itu terdapat 2 prosedur yang sifatnya tidak wajib yaitu neraca lajur dan jurnal pembalikan. Neraca lajur digunakan untuk mempermudah tahapan – tahapan berikut : penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, laporan keuangan, dan penutupan buku. Apabila neraca lajur dibuat maka akan masuk 10 sebelum tahapan nomor 5 karena neraca lajur digunakan untuk mempermudah proses pembuatan laporan keuangan.

C. LAPORAN KEUANGAN

a. Pengertian Laporan Keuangan

Untuk dapat menjalankan kegiatan operasional suatu perusahaan dengan baik maka diperlukan adanya penyusunan laporan keuangan dengan baik pula guna memberikan informasi keuangan perusahaan terhadap kepala keuangan atau pemegang perusahaan tersebut. Laporan keuangan menurut Budiman (2020: 3) adalah sebuah dokumen yang menampilkan situasi serta kondisi keuangan dari perusahaan tersebut. Sedangkan definisi laporan keuangan sesuai buku Principle of Accounting – Indonesia Adaptation menjelaskan bahwa laporan keuangan tersebut ialah laporan yang diperuntukkan para pengguna setelah semua transaksinya sudah tercatat dengan sempurna.

Dari beberapa pendapat diatas, IAI (2015) menyempurnakan pengertiannya menjadi, Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan Keuangan

juga akan memperlihatkan hasil dari pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang akan dipercayakan ke mereka.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Sebuah laporan keuangan disusun dengan rapi yang mana memiliki tujuan untuk menyediakan beberapa informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan guna pertimbangan pada pembuatan keputusan-keputusan ekonomi. Secara garis besar tujuan dari laporan keuangan sebagai berikut : (Wahyu, 2018: 4-5)

- 1) Screening (sarana informasi), yang mana hanya dilakukan analisis laporan keuangannya
- 2) Understanding (pemahaman), untuk memahami perusahaan, kondisi keuangan, bidang usaha dan hasil yang diperoleh tersebut.
- 3) Forecasting (peramalan), untuk mengamati atau menermami kondisi perusahaan di masa depan.
- 4) Diagnosis (diagnose), untuk menganalisis kemungkinan mengenai masalah-masalah yang akan terjadi, baik dalam manajemen atau perusahaan tersebut.
- 5) Evaluation (evaluasi), untuk memperkirakan dan menguji kinerja sebuah perusahaan dalam peningkatan tujuan secara efisien pada perusahaan

Dalam pengambilan keputusan pada laporan keuangan, pihak manajer keuangan dan akuntan (pembuat laporan keuangan) harus mengetahui 4 (empat) karakteristik utama yang harus dipenuhi dalam laporan keuangan, bahwa informasi harus :

1. Bermanfaat dan dapat dipahami
2. Relevan dalam pengambilan keputusan
3. Memiliki sifat daya banding
4. Handal dan bias dipercaya.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia 2002:4) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian di masa lalu.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Melihat beberapa tujuan di atas, dapat diketahui bahwa laporan keuangan juga memberikan informasi mengenai potensi perkembangan bisnis perusahaan.

Dengan demikian, laporan keuangan bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan investor jika ingin menanamkan modal.

c. Pengguna Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah sumber informasi keuangan utama sehingga laporan keuangan dapat disusun dan disajikan dengan cara mempertimbangkan kebutuhan para pengguna. Pihak Pengguna laporan keuangan yakni sebagai berikut (Bahri, 2020:2) :

- a. Investor
- b. Karyawan
- c. Pemberi pinjaman/kreditur
- d. Pelanggan
- e. Pemerintah
- f. Masyarakat
- g. Manajemen

Pengguna laporan keuangan adalah badan usaha atau orang pribadi yang memakai laporan keuangan untuk kepentingan masing-masing. Pemakai

laporan keuangan adalah pihak eksternal atau pihak internal. Berikut beberapa pemakai laporan keuangan adalah:

a). Penanam Modal

Pengguna laporan keuangan yang pertama adalah penanam modal. Orang yang ingin berinvestasi atau menanamkan modal, butuh data akurat untuk menganalisis kondisi keuangan suatu bisnis.

Umumnya, dikenal dengan jenis laporan keuangan manajerial. Nah, dari fungsi laporan keuangan investor bisa menilai apakah suatu bisnis prospektif atau tidak. Namun Anda juga perlu mengetahui karakteristik laporan keuangan sebelum membuatnya.

b). Pegawai

Selanjutnya, pemakai laporan keuangan adalah pegawai. Misalnya, mereka ingin mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan untuk solvent (mampu membayar hutang) atau justru defisit.

c). Supplier

Tidak menutup kemungkinan, pemakai laporan keuangan adalah dari pihak supplier. Fungsi laporan keuangan adalah menyajikan data akurat tentang kondisi keuangan perusahaan. Maka, supplier dapat melihat hal ini dari laporan keuangan. Misalnya, supplier ingin tau perusahaan dapat melunasi hutang atau tidak.

d). Konsumen

Konsumen juga bisa menjadi pengguna laporan keuangan. Kenapa? Sebab, pelanggan juga butuh informasi mengenai kemajuan dan perkembangan bisnis Anda. Terutama, bagi konsumen yang memang ikut terlibat dalam jangka panjang atau sekaligus mitra usaha.

e). Publik

Bahkan, saking beragamnya pengguna laporan keuangan, bisa jadi laporan keuangan Anda akan diakses oleh publik atau masyarakat luas. Dalam hal ini, fungsi laporan keuangan adalah untuk meyakinkan masyarakat tentang kinerja dan kondisi keuangan usaha Anda. Sehingga, bisa mengajak masyarakat untuk berbondong-bondong memakai produk atau jasa Anda, maupun berinvestasi.

e). Pemerintah

Pemerintah juga tak luput sebagai salah satu pengguna laporan keuangan. Umumnya, pemerintah ingin memantau atau memonitoring soal kebijakan perpajakan dari jenis laporan keuangan fiskal.

f). Kreditur

Biasanya, pengguna laporan keuangan seperti bank atau lembaga keuangan menyediakan sejumlah dana untuk modal usaha. Nah, Anda perlu menyajikan laporan keuangan agar kreditur atau bank semakin percaya dengan bisnis Anda, sehingga mau memberikan pinjaman modal.

Itulah beberapa pengguna laporan keuangan baik secara internal maupun eksternal.

Jika disimpulkan, pengguna laporan keuangan internal merujuk pada pihak atau orang yang berada di dalam perusahaan.

Namun sebaliknya, pengguna laporan keuangan eksternal merujuk pada pihak yang ada di luar perusahaan.

d. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif adalah ciri khusus yang membuat informasi pada laporan keuangan yang dapat berguna untuk para penggunanya. Sifat atau karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan ini

ialah ciri khas pembuatan informasi dalam laporan keuangan yang berguna bagi pemakai, adapun sifat tersebut meliputi :

1. Relevan,
2. Representasi/Andal,
3. Dapat dibandingkan
4. Dapat dipahami.

Laporan keuangan memiliki karakteristik kualitatif yang melekat pada informasi akuntansi yang diberikan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012), laporan keuangan yang baik, setidaknya harus memiliki empat karakteristik kualitatif pokok yaitu; dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Adapun penjelasan dari masing-masing karakteristik laporan keuangan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna masa lalu. Informasi posisi keuangan dan kinerja di masa lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai.

c. Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (faithful representation) dari yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan tUMUMi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

d. Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat memperbandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (tren) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan, transaksi, dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan bersangkutan, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

e. Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat oleh perusahaan yang terdiri dari beberapa jenis sesuai dengan maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri pada kondisi keuangan perusahaan tertentu. Penyusunan laporan keuangan disesuaikan dengan kondisi perubahan kebutuhan perusahaan. Secara umum, terdapat lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun yakni sebagai berikut (Kasmir, 2019:28)

1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang didapatkan dan jumlah biaya yang dikeluarkan serta laba rugi dalam suatu periode tertentu. Laporan laba rugi juga berisi jenis-jenis pendapatan yang diperoleh sebuah perusahaan dari jumlah/nilai uangnya pada satu periode. Setelah itu, laporan laba rugi

melaporkan jenis biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode yang sama. Dari penjumlahan pendapatan dan biaya akan mendapat hasil yang disebut laba atau rugi. Apabila hasil pendapatan lebih besar dari biaya, maka perusahaan bisa dikatakan mendapatkan laba(untung). Dan sebaliknya apabila hasil pendapatan lebih kecil dari biaya, maka perusahaan dikatakan mendapatkan kerugian (Kasmir. 2019:45).

Laporan laba rugi disusun berdasarkan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Dalam praktiknya, laporan laba rugi memiliki dua bentuk penyusunannya (Kasmir, 2019:49) :

- 1) Bentuk tunggal (single step), gabungan dari jumlah semua penghasilan, baik operasional maupun non-operasional dijadikan satu, kemudian jumlah biaya pokok dan luar pokok dijadikan satu. Sehingga, faktor pengurangannya ialah hasil semua penghasilan dengan hasil semua biaya.



Berikut contoh Laporan Laba Rugi *Single Step*

Perusahaan Transportasi Wisangeni Laporan Laba Rugi Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2015		
Penghasilan :		
- Pendapatan Jasa Angkutan	Rp. 34.000	
- Pendapatan Bunga	50	
- Keuntungan Pelepasan Investasi Jk. Panjang	25	
- <u>Total Pendapatan</u>		Rp. 34.075
Beban :		
- Sewa Garasi dan Kantor	Rp. 7.100	
- Gaji dan Upah	8.000	
- Bahan Bakar	9.000	
- Reparasi dan Pemeliharaan	1.000	
- Retribusi dan parkir	200	
- Penyusutan Gedung	750	
- Penyusutan Peralatan	450	
- Premi Asuransi	450	
- Bunga	75	
- Kerugian Pelepasan Peralatan Kantor	15	
- Amortisasi Aset Takberwujud	250	
- Kerugian Piutang Taktertagih	50	
- <u>Total Beban</u>		Rp. 27.340
Laba Bersih		Rp. 6.735

Sumber : Slamet Sunigiri,2019:41

Gambar 2 : Contoh laporan laba rugi single step

- 2) Bentuk Majemuk (Multiple Step), pemisahan antara komponen operasional(pokok) dengan non operasional(non pokok). Artinya dikurangi terlebih dahulu antara penghasilan pokok dengan biaya pokok, setelah itu ditambahkan dengan hasil pengurangan antara penghasilan diluar pokok dan biaya diluar pokok.

Berikut contoh Laporan Laba Rugi *Multiple Step*

PT ABC		
Laporan Laba Rugi		
Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2015		
Pendapatan Usaha :		
- Penjualan		Rp. 34.000.000
Beban Usaha :		
- Sewa Garasi dan Kantor	Rp. 7.100.000	
- Gaji dan Upah	Rp. 8.000.000	
- Bahan Bakar	Rp. 9.000.000	
- Reparasi dan Pemeliharaan	Rp. 1.000.000	
- Retribusi dan parkir	Rp. 200.000	
- Penyusutan Gedung	Rp. 750.000	
- Penyusutan Peralatan	Rp. 450.000	
- Premi Asuransi	Rp. 450.000	
- Bunga	Rp. 75.000	
- Amortisasi Aset Takberwujud	Rp. 250.000	
- Kerugian Piutang Taktertagih	Rp. 50.000	
- Total Beban		Rp. 27.250.000
Labanya Usaha		Rp. 6.750.000
Keuntungan dan Pendapatan di Luar Usaha :		
- Pendapatan Bunga	Rp. 50.000	
- Keuntungan pelepasan Investasi Jk.Panjang	Rp. 25.000	
		Rp. 75.000
Kerugian dan Beban di Luar Usaha :		
- Kerugian pelepasan Peralatan Kantor	Rp. 15.000	
- Beban Bunga	Rp. 75.000	
		Rp. 90.000
Rugi Bersih diluar Usaha		Rp. 15.000
Laba Bersih		Rp. 6.735.000

Sumber : Slamet Sugiri, 2019:40

Gambar 3 :Contoh Laporan laba rugi multiple step

2. Laporan Perubahan Modal/Ekuitas

Laporan Perubahan Modal/Ekuitas merupakan sebuah laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan informasi berupa perubahan ekuitas/modal pada perusahaan akibat dari operasi perusahaan dan transaksi dengan pemilik dalam satu periode akuntansi tertentu. Laporan perubahan modal ini pelengkap dari laporan laba rugi (Slamet Sugiri, 2019:43)

PT ABC	
Laporan Perubahan Ekuitas	
Untuk Tahun berakhir pada 31 Desember 2021	
Saldo awal 31 desember 2020	Rp 1.700.000.000
ditambah :	
Laba bersih setelah pajak	Rp 500.000.000
Pembagian deviden	<u>-Rp 150.000.000</u>
	Rp 350.000.000
	<u>Rp 2.050.000.000</u>

Sumber : Slamet Sugie,2019:43

Gambar 4 : Contoh Laporan perubahan ekuitas

3. Laporan Posisi Keuangan(Neraca)

Laporan posisi keuangan atau Financial statement ialah sebuah laporan keuangan yang mana berisi seluruh asset/aktiva, liabilitas/kewajiban, dan modal/ekuitas perusahaan pada periode tertentu. Pada laporan posisi keuangan ini akan menunjukkan jumlah yang balance antara **Aset = Liabilitas + Modal**. (Blasius Erik Sibarani, 2021:15)

Komponen atau isi dalam aktiva dibagi menjadi tiga, yakni :

- 1) Asset lancar
- j) Kas
- k) Rekening pada bank

- l) Deposito berjangka
- m) Piutang
- n) Sewa
- o) Persediaan
- p) Biaya dibayar dimuka
- q) Pendapatan

2) Asset tetap

a) Asset tetap berwujud

- a. Tanah
- b. Mesin
- c. Bangunan
- d. Peralatan
- e. Kendaraan
- f. Akumulasi penyusutan

b) Asset tetap tidak berwujud

- a. Goodwill
- b. Hak cipta
- c. Lisensi
- d. Merk dagang

3) Asset lainnya

- a. Gedung dalam proses
- b. Tanah dalam penyelesaian
- c. Piutang jangka panjang
- d. Uang jaminan
- e. Uang muka investasi

Kewajiban dibagi menjadi dua, yakni :

1) Kewajiban lancar (kewajiban jangka pendek)

- a. Utang dagang
- b. Utang wesel
- c. Utang bank
- d. Utang pajak, dll

tanah	Rp 2.000.000		
gedung	Rp 7.500.000		
akum penyusutan gedung	-Rp 1.000.000		
akum amortisasi penyusutan	<u>-Rp</u> <u>500.000</u>		
nilai tercatat gedung	Rp 6.000.000		
peralatan	Rp 2.500.000		
akum penyusutan peralatan	-Rp 450.000		
nilai tercatat peralatan	<u>Rp</u> <u>2.050.000</u>		
jumlah aset tUMUM	Rp 10.050.000		
aset tak berwujud			
hak paten dan merk dagang	<u>Rp</u> <u>5.200.000</u>		
TOTAL ASET	Rp 24.520.000	TOTAL KEWAJIBAN	Rp 24.520.000

Sumber : Slamet Sugiri,2019:35

Gambar 5 : Contoh neraca

4. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas adalah laporan yang menjelaskan seluruh aspek yang berhubungan dengan kegiatan suatu perusahaan, dari yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung pada kas. Berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) 2018 dalam PSAK 2 paragraf 38, Laporan Arus Kas ini merupakan arus kas selama periode tertentu dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi serta pendanaan. Berikut Format Laporan Arus Kas

PT Beringin Jaya Laporan Arus Kas Untuk tahun yang berakhir pada 31 desember 2015		
Kegiatan operasi		
dari penjualan	Rp 30.000.000	
dari pendapatan bunga	Rp 50.000	
untu membayar bahan bakar	-Rp 10.000.000	
untuk membayar sewa kantor	-Rp 5.000.000	
untuk membar retribusi dan parkir	-Rp 200.000	
untuk membayar premi	-Rp 450.000	
untuk membayar bunga pinjaman	-Rp 55.000	
untuk membayar reparasi	-Rp 1.000.000	
untuk membayar gaji	-Rp 7.500.000	
arus kas bersih dari kegiatan operasi		Rp 5.845.000
kegiatan investasi		
dari penjualan peralatan	Rp 485.000	
dari pelepasan investasi saham biasa	Rp 525.000	
untuk membeli tanah	-Rp 900.000	
untuk membangun gedung	-Rp 4.000.000	
untuk membeli peralatan	-Rp 3.000.000	
untuk membeli investasi saham	-Rp 450.000	
arus kas bersih dari kegiatan investasi		-Rp 7.340.000
kegiatan pendanaan		
dari pinjaman bank	Rp 5.000.000	
dari setoran tambahan pemilik	Rp 2.500.000	
untuk mengangsu pinjaman bank	-Rp 3.000.000	
untuk kepentingan pribadi pemilik	-Rp 300.000	
arus kas bersih dari kegiatan pendanaan		Rp 4.200.000
kenaikan kas bersih		<u>Rp 2.705.000</u>
saldo kas awal		Rp 1.165.000
saldo kas akhir		Rp 3.870.000

Sumber : Slamet Sugini,2019:47

Gambar 6 : contoh laporan arus kas

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Agar laporan keuangan bisa dipahami dengan baik dan benar serta tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan, oleh karena itu seluruh informasi yang penting untuk pengguna laporan keuangan, oleh karena itu seluruh informasi yang penting untuk pengguna harus diungkapkan ke dalam catatan atas laporan keuangan. Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan yakni sebagai berikut :

- a) Informasi atas dasar dan pemilihan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam hal-hal yang dianggap penting dan dibagi menjadi 2 kategori, yakni dasar pengukuran untuk penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang diperlukan untuk memahami dengan benar atas laporan keuangan
- b) Informasi yang disyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan tUMUMi disajikan pada laporan laba rugi, arus kas, neraca, dan perubahan modal.
- c) Informasi lainnya tidak disajikan dalam laporan keuangan namun diperlukan untuk penyajian yang wajar
- d) Dan pengungkapan lainnya (Blasius, 2021:18)

Sedangkan tujuan dari pembuatan Catatan Atas Laporan Keuangan ini adalah untuk menyajikan tambahan informasi dan bisa menyajikan informasi mengenai kelangsungan usaha, hutang piutang, dan informasi kontekstual lainnya.

Jenis – jenis catatan yang pada umumnya dimasukkan dalam CaLK oleh manajemen sebagai pendukung atas laporan keuangan dasar adalah sebagai berikut.

1. Ringkasan mengenai kebijakan akuntansi yang signifikan.
2. Informasi untuk menjelaskan jumlah saldo yang terdapat dalam laporan keuangan.

3. Informasi yang berhubungan dengan berbagai hal yang tidak dilaporkan dalam laporan keuangan, karena tidak memenuhi kriteria pengakuan namun tUMUM dipertimbangkan sebagai hal yang signifikan bagi para pemakai dalam mengambil berbagai keputusan.
4. Informasi tambahan yang diberikan oleh FASB (*financial accounting standards board*) untuk dapat memenuhi prinsip akuntansi pengungkapan penuh (*full disclosure principal*).

Catatan atas laporan keuangan (CaLK) adalah suatu bagian yang tidak bisa dipisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

Laporan keuangan harus dilengkapi dengan catatan atas laporan keuangan yang memuat tentang berbagai informasi yang bisa mempermudah pemakai untuk memahami isi dari laporan keuangan.

Hal tersebut dikarenakan laporan keuangan menyajikan tentang berbagai informasi yang sangat rentan terhadap terjadinya suatu kesalahpahaman dari para pemakainya.

Kesalahpahaman tersebut terjadi karena persepsi yang berbeda dari para pemakai atau pembaca dalam memahami isi dari laporan keuangan.

Oleh karena itu dibutuhkan-lah suatu bagian penjelas secara umum dan referensi ke dalam berbagai pos laporan keuangan.

Hal tersebut bertujuan untuk mencegah terjadinya suatu kesalahpahaman atas laporan keuangan.

f. SAK UMUM

a. Definisi SAK UMUM

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah format dan prosedur pembuatan laporan keuangan yang menjadi aturan baku penyajian informasi keuangan suatu kegiatan usaha atau perusahaan. SAK berisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK), yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI), serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya. Standar akuntansi di Indonesia mengacu pada teori

skala global, yakni International Financial Reporting Standards (IFRS). SAK berbasis IFRS berlaku efektif sejak 2014. DSAK IAI menyebutkan, minimalisasi perbedaan kedua standar ini merupakan komitmen Indonesia sebagai satu-satunya anggota G20 di kawasan Asia Tenggara. Konvergensi SAK dan IFRS diharapkan dapat banyak mengurangi perbedaan dua standar akuntansi skala lokal dan global ini. Sehingga bermanfaat bagi perusahaan yang memiliki akuntabilitas publik untuk bertransaksi di pasar modal karena informasi dalam laporan keuangannya berkualitas internasional. Ada 4 macam standar akuntansi yang berkembang di Indonesia, yang disusun mengikuti perkembangan bisnis di dalam negeri. Keempat standar akuntansi ini digunakan sesuai entitas usaha dan organisasi yang dijalankan, baik itu perusahaan swasta maupun lembaga negara.

SAK UMUM bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya dan diharapkan memberi kemudahan akses kepada pendanaan dari perbankan.

SAK UMUM merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK Umum, sebagian besar menggunakan konsep biaya historis; mengatur transaksi yang dilakukan oleh UMUM; bentuk pengaturan yang lebih sederhana dalam hal perlakuan akuntansi dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun.

Dalam buku Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik yang disusun Ikatan Akuntan Indonesia, dijelaskan SAK UMUM adalah laporan keuangan yang bisa digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas merujuk pada lembaga, organisasi, atau badan usaha.

Disebut entitas tanpa akuntabilitas publik jika entitas tersebut tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan hanya menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Contohnya adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Sementara entitas disebut memiliki akuntabilitas publik signifikan jika telah mengajukan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran

pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal. Entitas jenis ini menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

Karakteristik SAK UMUM

Adapun karakteristik dari Standar akuntansi ini adalah sebagai berikut:

- a) Stand alone accounting standard(tidak mengacu ke SAK Umum)
- b) Mayoritas menggunakan *historical cost concepts*.
- c) Hanya mengatur transaksi yang umum dilakukan Usaha Kecil dan Menengah
- d) Pengaturan lebih sederhana dibandingkan SAK Umum.
- e) Alternatif yang dipilih adalah alternatif yang paling sederhana.
- f) Penyerdehanaan pengakuan dan pengukuran.
- g) Pengurangan pengungkapan.
- h) Tidak akan berubah selama beberapa tahun.

b. Pengguna SAK UMUM

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

- a Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau
- b Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan standar akuntansi ini jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK UMUM.

c. Pengakuan dan Pengukuran (Perlakuan), Penyajian dan Pengungkapan.

Dalam penerapan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan dilakukan proses pengakuan dan pengukuran (perlakuan), penyajian dan pengungkapan dari setiap transaksi dan perkiraan, pengertian masing-masing menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI Nomor 12/Per/M.KUKM/IX/2015 (2015:14) dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Pengakuan merupakan proses pembentukan suatu pos/ akun dalam neraca atau laporan perhitungan hasil usaha yang mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur, dimana manfaat ekonomi yang berkaitan dengan perkiraan tersebut akan mengalir dari atau kedalam entitas koperasi;
- 2) Pengukuran merupakan proses penUMUMAN jumlah uang yang digunakan oleh koperasi untuk mengukur nilai aset, kewajiban, pendapatan dan beban dalam laporan keuangan;
- 3) Penyajian merupakan proses penempatan pos/ akun (perkiraan) dalam laporan keuangan secara tepat dan wajar.
- 4) Pengungkapan adalah pemberian informasi tambahan yang dibutuhkan untuk menjelaskan unsur-unsur pos/ akun (perkiraan) kepada pihak yang berkepentingan sebagai catatan dalam laporan keuangan koperasi.

Tujuan dari pernyataan tersebut adalah agar penerapan akuntansi dapat dilakukan oleh entitas koperasi sektor riil secara terukur, tepat, wajar dan konsisten sehingga laporan keuangan yang disajikan benar, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

d. Penyajian Laporan Keuangan berdasarkan SAK UMUM

Penyajian wajar dalam laporan keuangan dijelaskan dalam SAK UMUM bab 3, dimana dalam bab tersebut menjelaskan penyajian wajar laporan keuangan yang mematuhi persyaratan SAK UMUM dan pengertian laporan keuangan yang lengkap, berikut ini merupakan indikator penyajian laporan keuangan menurut SAK UMUM Bab 3, antara lain :

1) Penyajian wajar

Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban yang dijelaskan dalam Bab 2 konsep dan prinsip pervasif (SAK UMUM 2016:11). Penerapan SAK UMUM dengan pengungkapan tambahan jika diperlukan, menghasilkan laporan keuangan yang wajar atas posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas. Pengungkapan tambahan diperlukan ketika persyaratan tertentu dalam SAK UMUM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi tertentu, peristiwa dan kondisi lain atas posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas.

2) Kepatuhan terhadap SAK UMUM

Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK UMUM harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (explicit and unreserved statement) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK UMUM kecuali jika mematuhi semua persyaratan dalam SAK UMUM (SAK UMUM 2016:11)

3) Kelangsungan Usaha

Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen entitas yang menggunakan SAK UMUM membuat penilaian atas kemampuan entitas melanjutkan kelangsungan usaha entitas tersebut dan menghentikan operasi atau tidak mempunyai alternatif realistis kecuali melakukan hal-hal tersebut. Dalam membuat penilaian kelangsungan usaha, jika manajemen

menyadari terdapat ketidakpastian material terkait dengan peristiwa atau kondisi yang menyebabkan keraguan signifikan terhadap entitas untuk melakukan kelangsungan usaha. Maka entitas mengungkapkan ketidakpastian tersebut. Ketika entitas tidak menyusun laporan keuangan tersebut berdasarkan asumsi kelangsungan usaha maka fakta tersebut harus diungkapkan, bersama dengan dasar penyusunan laporan keuangan dan alasan mengapa entitas tidak dianggap mempunyai kelangsungan usaha (SAK UMUM 2016:11).

4) Frekuensi Pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan (termasuk informasi komparatif) minimum satu tahun sekali (SAK UMUM 2015:11). Ketika akhir periode pelaporan entitas berubah dan laporan keuangan tahunan telah disajikan untuk periode yang lebih panjang atau lebih pendek dari satu tahun, maka entitas mengungkapkan :

- 1) fakta tersebut;
- 2) alasan penggunaan untuk periode lebih panjang atau lebih pendek;
- 3) fakta bahwa jumlah komparatif untuk laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan laba rugi dan saldo laba, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang terkait adalah tidak dapat seluruhnya diperbandingkan (SAK UMUM 2015:12).

5) Penyajian yang Konsisten

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus berubah kecuali :

- 1) terjadi perubahan signifikan atas sifat operasi entitas atau perubahan penyajian atau pengklasifikasian bertujuan untuk menghasilkan penyajian yang lebih baik sesuai kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi dalam bab 9 kebijakan akuntansi, estimasi dan kesalahan,
- 2) SAK UMUM mensyaratkan perubahan penyajian (SAK UMUM 2016:12). Jika penyajian atau pengklasifikasian pos-pos dalam laporan keuangan diubah maka entitas harus mengklasifikasi jumlah komparatif kecuali jika reklasifikasi tidak praktis, entitas harus mengungkapkan hal-hal berikut jika jumlah komparatif diklasifikasikan :

- 1) sifat reklasifikasi;
- 2) jumlah setiap pos atau kelompok dari pos yang direklasifikasi

3) alasan reklasifikasi. Jika reklasifikasi jumlah komparatif tidak praktis, maka entitas harus mengungkapkan : 1) alasan reklasifikasi jumlah komparatif tidak dilakukan dan 2) sifat penyesuaian yang telah dibuat jika jumlah komparatif direklasifikasikan.

6) Informasi Komparatif

Informasi harus diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain oleh SAK UMUM (termasuk informasi dalam laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan). Entitas memasukan informasi komparatif untuk informasi naratif dan deskriptif jika relevan untuk pemahaman laporan keuangan periode berjalan (SAK UMUM 2016:12).

7) Materialitas dan Agregasi

Pos-pos yang material disajikan secara terpisah dalam laporan keuangan sedangkan yang tidak material digabungkan dengan jumlah yang memiliki sifat dan fungsi yang sejenis. Kelalaian dalam mencantumkan kesalahan dalam mencatat suatu pos dianggap material jika, baik secara individual maupun bersama-sama dapat memengaruhi pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Besaran dan sifat unsur tersebut dapat menjadi faktor penentu (SAK UMUM 2016:12).

8) Laporan Keuangan Lengkap

Laporan keuangan entitas meliputi:

- 1) neraca;
- 2) laporan laba rugi;
- 3) laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan seluruh perubahan dalam ekuitas atau perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik.;
- 4) laporan arus kas dan;

5) catatan atas informasi laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya (SAK UMUM 2016:12).

Jika entitas hanya mengalami perubahan ekuitas yang muncul dari laba atau rugi. Pembayaran deviden, kesalahan koreksi pada periode lalu dan perubahan kebijakan akuntansi selama periode laporan keuangan disajikan maka entitas dapat menyajikan laporan laba rugi dan saldo laba sebagai pengganti laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas. Suatu laporan keuangan lengkap harus menyajikan minimum dua periode dari setiap laporan keuangan yang disyaratkan dan catatan atas laporan keuangan yang terkait. Dalam laporan keuangan lengkap suatu entitas menyajikan setiap laporan keuangan dengan keunggulan yang sama (SAK UMUM 2016:13).

9) Identifikasi Laporan Keuangan

Entitas harus mengidentifikasi secara jelas komponen laporan keuangan termasuk catatan atas laporan keuangan (SAK UMUM 2016:13). Jika laporan keuangan merupakan komponen dari laporan lain, maka laporan keuangan harus dibedakan dari informasi lain dalam laporan tersebut. Disamping itu, informasi berikut disajikan dan diulangi, bilamana perlu, pada setiap halaman laporan keuangan :

- 1) nama entitas pelapor dan perubahan dalam nama tersebut sejak laporan periode terakhir;
- 2) tanggal atau periode yang dicakup oleh laporan keuangan, mana yang lebih tepat bagi setiap komponen laporan keuangannya ;
- 3) mata uang pelaporan,
- 4) pembulatan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan.

Entitas harus mengungkapkan hal berikut ini dalam catatan atas laporan keuangan: 1) domisili dan bentuk hukum entitas serta alamat kantornya yang terdaftar; 2) penjelasan sifat operasi dan aktivitas utamanya.

e. Perbedaan SAK ETAP dengan PSAK

NO	Perbedaan	PSAK	SAK ETAP
1	Metode yang digunakan untuk laporan arus kas dari aktivitas operasi	Menggunakan metode langsung dan tidak langsung	Hanya menggunakan metode tidak langsung
2	Metode tingkat suku bunga	Wajib bagi investasi diukur pada biaya amortisasi	Tidak eksplisit mewajibkan bagi investasi diukur pada biaya amortisasi
3	Penggabungan usaha dan goodwill	Menunjukkan penggabungan usaha dan goodwill	Tidak menunjukkan penggabungan usaha dan goodwill
4	Investasi pada perusahaan cabang	Laporan keuangan konsolidasi bagi cabangnya	Menggunakan metode ekuitas untuk laporan investasinya
5	Investasi dalam asosiasi	Menggunakan metode ekuitas	Menggunakan metode biaya
6	Pengukuran property plant and equipment (PPE)	Menggunakan biaya perolehan atau nilai wajar	
7	Pendekatan metode penyusutan PPE	Setiap komponen dari PPE harus di depresiasi terpisah	Tidak mewajibkan mendepresiasi komponen PPE secara terpisah
8	Property investasi	Menggunakan model biaya perolehan atau nilai wajar	Menggunakan biaya perolehan
9	Asset tak berwujud biaya pengembangan	Biaya pengembangan boleh diakui sebagai aset	Biaya pengembangan diakui sebagai beban pada saat terjadinya

10	Pajak penghasilan	Meliputi periode berjalan dan pajak yang di tangguhkan	Hanya pada periode berjalan
11	Pengukuran imbalan kerja	Wajib menggunakan metode penilaian aktuarial	Boleh menggunakan metode penilaian aktuarial jika entitas mampu

Tabel 1 : perbedaan PSAK dan SAKETAP

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

NO	JUDUL	NAMA PENELITI	TAHUN	KESIMPULAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Analisis Penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK-UMUM pada koperasi karyawan bank Sulut Go	Raven Pardomuan Siagian, Sifrid S. Pangemanan	2016	Hasil analisis dari Koperasi Karyawan – PT. Bank Sulut Go mengenai penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK UMUM dapat disimpulkan bahwa dalam penyajian laporan keuangan masih terdapat beberapa ketidaksesuaian dengan kaidah penyajian laporan keuangan menurut SAK UMUM. Adapun hal-hal yang membuat koperasi ini memiliki kekurangan dalam menyajikan laporan keuangannya berdasarkan SAK UMUM adalah karena minimnya pengetahuan mengenai SAK UMUM itu sendiri dan kurangnya kesadaran manajemen akan pentingnya laporan keuangan.	Variabel penelitian	Objek penelitian

NO	JUDUL	NAMA PENELITI	TAHUN	KESIMPULAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
2	Analisis penerapan SAK UMUM pada penyajian laporan keuangan PT. Nichindo Manado Suisan	Ade Astalia Pratiwi, Jullie J. Soundakh, Lientje Kalangi	2014	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa PT. Nichindo Manado Suisan belum menyusun laporan keuangan lengkap menurut SAK UMUM. Hal ini berdasarkan SAK UMUM yang menyatakan laporan keuangan lengkap terdiri atas Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Peneliti menemukan bahwa terjadi inkonsistensi pada beberapa pos dalam Penyajian Neraca PT. Nichindo. Hal ini berdasarkan Neraca 2011 dan 2012 pada section Aser Lancar, Aset Tidak Lancar, dan Hutang Jangka Pendek. PT. Nichindo belum sepenuhnya mematuhi SAK UMUM karena tidak ada pernyataan eksplisit dan secara penuh mengenai kepatuhan tersebut pada catatan atas laporan keuangan dan tidak adanya pengungkapan seluruh kebijakan akuntansi signifikan yang seharusnya tercantum pada catatan atas laporan keuangan.	Variabel penelitian	Objek penelitian
3	Penerapan SAK UMUM dalam penyusunan dan	Rian Fauzi, Udi Pramiudi dan Moermah	2018	Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK UMUM) pada Usaha Kecil dan Menengah	Variabel penelitian	Objek penelitian

NO	JUDUL	NAMA PENELITI	TAHUN	KESIMPULAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
	penyajian laporan keuangan studi kasus pada toko besi sumber baja mandiri	adi Soeja Djanegara		<p>(UKM), maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada toko besi Sumber Baja Mandiri sangat sederhana dan belum menerapkan SAK UMUM. 2. Setelah disusun oleh penulis proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan sesuai SAK UMUM diketahui ada penurunan modal pemilik yang sebelumnya pada angka Rp. 621.461.508 menjadi Rp. 530.431.715 hal ini disebabkan pencatatan beban penyusutan bangunan dan kendaraan yang selama ini tidak ada pencatatannya. Dengan diterapkannya proses penyusunan serta penyajian laporan keuangan sesuai dengan SAK UMUM, pemilik dapat mengetahui seberapa besar harta yang dimiliki oleh pemilik serta berapa besar kewajiban yang harus diselesaikan. 		
4	Penyusunan laporan Keuangan berbasis SAKUMUM koperasi	Feri Indrawati	2017	berdasarkan uraian pada bab sebelumnya serta dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa Koperasi Intako membuat tiga jenis laporan keuangan yaitu Neraca dan Laporan	Variabel penelitian	Objek penelitian

NO	JUDUL	NAMA PENELITI	TAHUN	KESIMPULAN	PERSA MAAN	PERBE DAAN
	intake dan respon pihak eksternal			Laba Rugi serta Catatan Atas Laporan Keuangan sebagai laporan yang mempresentasikan kinerja operasional perusahaan. Dalam proses penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan yang dilakukan Koperasi Intako sudah sesuai dengan SAK UMUM, tUMUMi ada beberapa perbedaan nama pos tUMUMi mempunyai arti yang sama. Namun Koperasi Intako tidak menyusun dan menyajikan laporan Arus Kas dan Laporan Perubahan Ekuitas, hal ini dikarenakan terlalu rumit.		

Tabel 2 : penelitian terdahulu

2.3 KERANGKA KONSEPTUAL



Sumber : data diolah oleh peneliti,2022

Gambar 7 : Kerangka konseptual

PT Citra Trijaya Abadi adalah Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik yang belum melakukan penyusunan laporan keuangan dengan baik. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti melakukan penelitian pada PT Citra Trijaya Abadi dengan menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK UMUM. Menurut SAK UMUM Laporan keuangan terdiri dari 5 jenis laporan keuangan yakni Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal ,laporan Aruskas dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yakni yang dikumpulkan oleh peneliti itu sendiri secara langsung dari obyek penelitian. Hasil dari penelitian tersebut akan disimpulkan dan dapat digunakan sebagai acuan dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK UMUM pada periode selanjutnya dengan obyek yang sama.